

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Deskripsi Data Tempat Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Al-Jannah

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS. An-Nisa: 9)

Al-Jannah Islamic, Nature dan Sains adalah Sekolah Alam dan Sains yang berada di bawah naungan Yayasan Masdalifah dan beralamat di Jl. Jambore No. 4 Pondok Ranggon Cipayung Jakarta Timur. Sekolah berdiri di atas lahan + 3 Ha dan didirikan pada tahun 2001 oleh Bapak Ir. H. Muslimin Siregar MM dan Hj. Nurjannah Harahap. Saat ini sekolah Alam dan Sains Al-Jannah memiliki tiga unit pendidikan yaitu Unit Pra Dasar (KB dan TK) dan Unit Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Latar belakang berdirinya sekolah Al-Jannah adanya sebuah cita-cita terbentuknya Generasi Bangsa yang Unggul dan Berkualitas, sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan As-Sunnah agar mampu membangun sebuah peradaban manusia yang kreatif dan religius. Harapan dan cita-cita di atas, didasari dengan sebuah keyakinan, bahwa setiap anak memiliki potensi yang baik dan sempurna, dan dapat dikembangkan untuk memenuhi tujuan penciptaan yaitu dijadikan Hamba Allah SWT dan Khalifah di muka bumi, kemudian Alam Semesta dijadikan sebagai objek untuk kepentingan dan kelangsungan hidup mereka.

Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua, guru dan lembaga pendidikan untuk dapat mendidik, membina anak-anaknya agar tumbuh menjadi manusia yang bertauhid, berakhlak, berkualitas dan mempunyai jiwa kepemimpinan. Hal ini hanya dapat diwujudkan melalui Pembinaan dan Pendidikan yang memiliki Visi/Misi yang jelas, terencana, terprogram dan teraktualisasi setiap kegiatan.

Dengan adanya era globalisasi dan Informasi yang mengakibatkan semakin beratnya menghadapi berbagai macam tantangan, maka pendidikan yang terbaik untuk anak-anak kita adalah Sebuah karya yang paling tepat, arif dan bijaksana sebagai jawabannya. Dalam memberikan pola pendidikan

kepada anak, selayaknya bukan hanya pada pengembangan sisi Kognitif (pengetahuan), Afektif (kecerdasan), dan Psikomotorik (kejiwaan) saja, tetapi seharusnya juga memberikan pola asuh dan asah Ruhiah yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah agar dapat menjadi manusia yang terbaik dan sempurna.

2. Visi, Misi, Nilai, Icon, Karakter, dan Pilar SD Al-Jannah

1. Visi Sekolah

“Mewujudkan Pemimpin Berkarakter Islam, Cinta Alam, dan Unggul Dalam Sains”

2. Misi Sekolah

“Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran Berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah Dengan Mengembangkan Potensi Diri Untuk Kecerdasan Umat”

3. Nilai Sekolah

“Integritas-Loyalitas-Disiplin-Kerjasama-Peduli-Visioner-Keteladanan”

4. *Icon* Sekolah

Islam, Alam, Sains, dan Inklusif

5. Karakter Sekolah

Taqwa, Tangguh, Inovatif, Peduli

6. Pilar Pengembangan Sekolah

Tiga pilar pengembangan manusia Al-Jannah:

- a. Aspek Spiritual: pengembangan aqidah, ibadah dan akhlak
- b. Aspek Emosional: pengembangan kepemimpinan melalui disiplin, semangat independen dan bertanggung jawab
- c. Aspek Intelektual: pengembangan kecerdasan berdasarkan bakat dan minat, dengan pemikiran kritis, analitis, dan keterampilan komunikasi yang baik.

Institusi pendidikan Al-Jannah berbasis pada multiple intelligence, yang meyakini setiap manusia terlahir sempurna, sebuah berkah dari Allah SWT dan memiliki hak yang sama untuk diperlakukan dan menerima pendidikan yang baik.

3. Letak Geografis SD Al-Jannah

Sekolah Dasar Alam dan Sains Al-Jannah berada di Jl. Jambore no.4, Harjamukti, Cimanggis, Depok, Harjamukti, Cimanggis, Kota Depok. Sekolah berada di dalam jalan yang dikelilingi oleh hutan pinus, letak jalan yang termasuk jauh dari jalan protokol cibubur menjadikan sekolah bebas dari polusi suara.

Sekolah Dasar Alam dan Sains Al-Jannah memiliki fasilitas empang yang berdiri ditengahnya saung, sawah, prasarana out bond, dan beberapa fasilitas lain yang terbentang di area kurang lebih enam hektar, sehingga menjadikan Sekolah Dasar Alam dan Sains Al-Jannah sebagai tempat yang layak

untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berbasis alam dan sains.

4. Kondisi Fisik Sekolah Dasar Al-Jannah

Kondisi fisik sekolah sangat baik, bangunan utama sekolah berbentuk huruf U dengan tingkat tiga lantai dan satu lantai bawah tanah. Bangunan menghadap ke arah TK Al-Jannah, namun dibatasi dengan pagar sehingga tidak saling terhubung.

Setiap kelas dilengkapi dengan kamar mandi, infocus, papan tulis, meja dan kursi, rak buku dan sepatu untuk masing-masing siswa, dan lain sebagainya.

Table 1. Fasilitas Bangunan Sekolah

| Fasilitas | Jumlah |
|-----------------------|---------------|
| Ruang kelas | 30 |
| Ruang audio | 1 |
| Ruang BK | 1 |
| Ruang kepala sekolah | 1 |
| Ruang terapis | 1 |
| Ruang administrasi | 1 |
| Ruang rumah tangga | 1 |
| Gudang | 2 |
| Lapangan futsal | 1 |
| Kantin sekolah | 1 |
| UKS | 1 |
| Perpustakaan | 1 |
| Play ground | 1 |
| Saung makan | 1 |
| Area perkebunan | 1 |
| Area kolam | 2 |
| Gazebo | 2 |
| Kolam renang | 1 |
| Masjid | 1 |
| Aula pertemuan | 2 |
| GOR | 1 |
| Area outbound | 1 |
| Laboratorium IPA | 1 |
| Laboratorium Bahasa | 2 |
| Laboratorium Komputer | 2 |
| Bank sampah | 1 |
| Tempat workshop | 1 |

Table 2. Fasilitas Pendukung Buku di Perpustakaan

| No | Jenis Koleksi Buku | Jumlah (eksemplar) |
|-----------|---------------------------|---------------------------|
| 1 | Buku teks utama | 400 |
| 2 | Buku bacaan | 1.500 |
| 3 | Buku referensi | 300 |

Table 3. Fasilitas Pendukung Alat Pembelajaran

| No | Jenis Peralatan | Jumlah (satuan) |
|----|--------------------------|-----------------|
| 1 | Alat Peraga IPA (Torso) | 10 |
| 2 | Alat Peraga IPS | 6 |
| 3 | Alat Peraga Matematika | 2 |
| 4 | Alat Peraga B. Indonesia | 6 |
| 5 | Alat Peraga B. Inggris | 3 |
| 6 | KIT IPA | 6 |

Table 4. Fasilitas Pendukung Media Pembelajaran

| No | Jenis Media | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1 | Perangkat komputer | 10 |
| 2 | Printer | 16 |
| 3 | LCD/infocus | 30 |
| 4 | DVD Player | 1 |
| 5 | Sound System | 4 |

Table 5. Fasilitas Pendukung Sarana dan Prasarana

| No | Jenis | Jumlah (satuan) |
|----|---------------------------------|-----------------|
| 1 | Meja kursi tamu | 1 set |
| 2 | Meja kursi kepala sekolah | 1 set |
| 3 | Meja kursi wakil kepala sekolah | 2 set |
| 4 | Meja kursi guru | 70 set |
| 5 | Lemari | 5 |
| 6 | Lemari piala | 2 |
| 7 | Meja siswa | 800 |
| 8 | Kursi siswa | 800 |
| 9 | Papan tulis | 30 |
| 10 | Papan data sekolah | 5 |

Table 6. Fasilitas Pendukung lainnya.

| No | Ruang | Jumlah |
|----|--------------|--------|
| 1 | Perpustakaan | 1 |
| 2 | UKS | 1 |
| 3 | WC siswa | 30 |
| 4 | WC guru | 2 |

5. Kondisi Peserta Didik

Sekolah Al-Jannah menyebutkan tingkatan kelas sebagai level, setiap level rata-rata terdiri dari 100-133 siswa. Dalam setiap level akan dibagi menjadi 4-6 rombongan belajar yang akan dinamakan sesuai dengan tema levelnya, seperti ditingkat tiga bertemakan nama-nama planet yang terdiri dari Bumi, Jupiter, Mars, dll.

Siswa dari setiap rombongan belajar berjumlah antar 20 hingga 27 orang, sudah termasuk didalamnya siswa berkebutuhan khusus yang maksimal terdiri dari tiga orang dalam satu rombongan belajar.

SD Al-Jannah termasuk ke dalam jajaran sekolah swasta elit yang berada di Cibubur, ini menyebabkan rata-rata siswa berasal dari golongan ekonomi menengah keatas, tetapi tidak semua siswa di SD Al-Jannah dapat dikategorikan kedalam siswa yang mampu. Al-Jannah memberikan peluang bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu yang merupakan anak dari karyawan yang bekerja di seluruh yayasan yang menaungi sekolah Al-Jannah, seperti anak dari petugas keamanan, petugas kebersihan, petugas foto copy, dsb. Sekolah tidak membeda-bedakan siswa berdasarkan kemampuan ekonomi

keluarganya, setiap siswa memiliki hak dan kewajiban yang sama jika berada di sekolah.

Siswa Al-Jannah sangat menjunjung tinggi syariat Islam, ini tercermin dari pergaulan antar siswa yang amat menjaga muamalah antara siswa perempuan dan laki-laki. Rasa empati dapat dengan mudah ditemukan jika berada di lingkungan sekolah, karena siswa saling membantu, mau berbagi, dan bertoleransi kepada siapa saja yang membutuhkan pertolongan atau bantuan. Siswa Al-Jannah terlihat sangat menerima keberadaan siswa berkebutuhan khusus, baik dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran.

Table 7. Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar.

| Tahun Pelajaran | Kelas I | | Kelas II | | Kelas III | | Kelas IV | | Kelas V | | Kelas VI | | Jumlah Siswa |
|-----------------|---------|-----|----------|-----|-----------|-----|----------|-----|---------|-----|----------|-----|--------------|
| | Jumlah | | Jumlah | | Jumlah | | Jumlah | | Jumlah | | Jumlah | | |
| | Sis | Rbl | Sis | Rbl | Sis | Rbl | Sis | Rbl | Sis | Rbl | Sis | Rbl | |
| 2012/ 2013 | 128 | 5 | 116 | 4 | 162 | 6 | 135 | 5 | 162 | 6 | 124 | 5 | 827 |
| 2013/ 2014 | 140 | 5 | 131 | 5 | 120 | 4 | 162 | 6 | 133 | 5 | 161 | 6 | 847 |
| 2014/ 2015 | 145 | 5 | 141 | 5 | 139 | 5 | 124 | 5 | 163 | 6 | 133 | 5 | 845 |
| 2015/ 2016 | 123 | 5 | 143 | 5 | 144 | 5 | 141 | 5 | 122 | 5 | 163 | 6 | 836 |
| 2016/ 2017 | 133 | 5 | 124 | 5 | 126 | 5 | 144 | 5 | 137 | 5 | 119 | 5 | 783 |
| 2017/ 2018 | 100 | 5 | 131 | 5 | 127 | 5 | 123 | 5 | 137 | 5 | 133 | 5 | 751 |

6. Potensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Rombel di SD AL-Jannah akan didampingi oleh guru kelas, wali kelas, dan guru pendamping jika terdapat siswa berkebutuhan khusus di rombongan tersebut. Al-Jannah merupakan sekolah swasta, sehingga semua guru bukan termasuk PNS,

namun dikelompokkan menjadi pegawai tetap yayasan dan juga bukan pegawai tetap.

Riwayat pendidikan guru kelas dan wali kelas di SD Al-Jannah tidak mengharuskan guru berasal dari sarjana pendidikan. Sekolah menerima sarjana dari berbagai macam bidang, misalnya terdapat lulusan teknik, komputer, sosial, dsb. Bagi guru pendamping khusus klasifikasi yang harus dimiliki ialah lulusan SMA, namun tidak semua guru pendamping khusus tamatan SMA, ada juga guru pendamping khusus yang memiliki gelar sarjana pendidikan maupun non pendidikan.

Table 8. Jumlah pendidik Berdasarkan Kualifikasi Akademis

| Kualifikasi | Jumlah | Keterangan |
|--------------------|---------------|-------------------|
| S-3 | - | - |
| S-2 | 3 | - |
| S-1 | 37 | - |
| D-3 | - | - |
| D-2 | - | - |
| Total | 40 | - |

Table 9. Jumlah pendidik Berdasarkan Status Kepegawaian

| Status | Jumlah | Keterangan |
|--------------------------|--------|------------|
| Guru Tetap Yayasan (GTY) | 25 | - |
| Guru Tidak Tetap (GTT) | 15 | - |
| Total | 40 | |

B. Temuan Penelitian

Gambar 10. Data Temuan Penelitian

| Kegiatan | Deskripsi |
|-------------|--|
| Perencanaan | <p>Sekolah Al-Jannah memiliki Divisi Pengembangan Kurikulum yang membuat Modul pembentukan karakter berdasarkan pada Icon sekolah yaitu Islam, Alam, Sains, dan Inklusi. Terdapat dua modul yang disiapkan oleh sekolah yaitu modul kelas rendah untuk siswa kelas 1, 2, dan 3, dan kelas besar yaitu siswa kelas 4, 5, dan 6.</p> <p>Modul untuk kelas rendah berisi sikap-sikap yang akan dibentuk pada anak. Kelas rendah memiliki enam sikap, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cinta tuhan dan segenap ciptaan-nya 2. Mandiri, disiplin dan tanggung jawab 3. Jujur, amanah dan berkata bijak 4. Hormat, santun dan pendengar yang baik 5. Dermawan, suka menolong dan kerjasama 6. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah <p>Dalam modul tersebut telah disertakan didalamnya indikator sikap yang diawali dengan kata kerja operasional</p> |

| | |
|-------------|--|
| Pelaksanaan | Sekolah membentuk sikap pada kegiatan non kulikuler yang disebut kegiatan pagi dilaksanakan setiap hari dengan durasi 20-40 menit dengan menggunakan metode <i>Knowing-Reasoning-Feeling</i> atau <i>Action- Reasoning-Feeling</i> . |
| | Pembentukan sikap juga dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran seperti menggunakan metode diskusi untuk membentuk sikap kerja sama. |
| | Wali kelas yang melaksanakan proses pembentukan sikap pada kegiatan kegiatan pagi dan juga pembelajaran. |
| Kelebihan | Guru pendamping memiliki peranan yang penting dalam memberikan pengertian tentang siswa berkebutuhan khusus terhadap siswa reguler. |

C. Deskripsi Data

Sekolah membentuk sikap positif siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan menggunakan program khusus pembentukan sikap. Program tersebut dibuat oleh divisi khusus yang dimiliki sekolah, divisi tersebut dinamakan divisi pengembangan kurikulum. Program pembentukan sikap tersebut telah dikembangkan oleh divisi pengembangan kurikulum berdasarkan sikap yang dibutuhkan oleh siswa untuk memenuhi visi dan misi sekolah.

Sekolah memiliki program pembentukan sikap yang disusun oleh divisi pengembangan kurikulum internal. **(HR.1)**

Divisi pengembangan kurikulum juga membuat modul cara pengaplikasian program pembentukan sikap untuk wali kelas. Modul tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok kelas besar yang terdiri dari level 1, 2, 3 dan kelompok level besar yang terdiri dari level 4, 5, dan 6. Modul berisikan bagaimana guru menerapkan program yang telah disusun dalam kegiatan pagi di kelas atau di dalam pembelajaran. **(Doc2.1)**

Gambar 11. Bagan strategi sekolah dalam membentuk sikap



positif siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus

Penerapan modul yang dibuat oleh divisi pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan latar klasikal. Modul yang telah dibuat disosialisasikan kepada guru, karena guru merupakan ujung tombak atau sosok yang paling berpengaruh dalam pembentukan sikap di SD Alam Dan Sains Al-Jannah karena pengaplikasian modul yang telah diprogramkan oleh divisi pengembangan kurikulum dilaksanakan dikelas. Modul yang disosialisasikan berisi panduan perencanaan,

tujuan, metode pengaplikasian beserta contoh pengaplikasian metode, dan bagaimana melakukan evaluasi program pembentukan sikap tersebut. **(Doc2, Doc3)**

1. Perencanaan pembentukan sikap positif siswa 3 Bumi SD Alam dan Sains Al-Jannah

Kegiatan pembentukan sikap di SD Alam dan Sains Al-Jannah dilakukan sesuai dengan program yang telah dikembangkan di internal sekolah. Program tersebut menjadikan kegiatan pembentukan sikap dapat dilakukan pada kegiatan non kulikuler dan kegiatan kulikuler, namun setiap kegiatan yang dilakukan di dalam kegiatan kulikuler atau pun non kulikuler sekolah memiliki perencanaan untuk memudahkan pelaksanaan pembentukan sikap agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sekolah. **(Doc2.2)**

a. Perencanaan pembentukan sikap positif siswa 3 Bumi SD Alam dan Sains Al-Jannah pada kegiatan non kulikuler

Perencanaan pembentukan sikap positif pada kegiatan non kulikuler dirancang dan disusun oleh divisi pengembangan kurikulum yang dimiliki oleh SD Alam dan Sains Al-Jannah.

untuk pembentukan sikap dalam kegiatan pagi, guru sudah mendapatkan perencanaan berupa program dan cara pengaplikasiannya dari sekolah. **(CWWK.6)**

Perencanaan tersebut disusun dalam modul aplikasi pembentukan sikap yang dirumuskan oleh program pengembangan kurikulum.

Perencanaan pembentukan sikap yang telah disiapkan oleh sekolah dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kelas besar dan kelompok kelas kecil. Kategori kelas rendah terdiri didalamnya level 1, 2, 3, serta kategori kelas tinggi yaitu 4, 5, 6.

Kelas tiga Bumi termasuk kedalam kelas rendah, dalam perencanaan pembentukan sikap pada kelas rendah berisi sikap-

SD Al- Jannah memiliki modul pembentukan sikap yang dikembangkan oleh bagian internal sekolah yang disebut divisi pengembangan kurikulum. Modul dibuat untuk dua kategori, yaitu kategori kelas rendah terdiri didalamnya level 1, 2, 3, serta level kelas tinggi yaitu 4, 5, 6. **(Doc2.1)**

sikap yang akan ditanamkan kepada siswa. Kelas rendah memiliki enam sikap yang dijadikan tujuan dalam pembentukannya, yaitu :1. Cinta tuhan dan segenap ciptaan-nya, 2. Mandiri, disiplin dan tanggung jawab, 3. Jujur, amanah dan berkata bijak, 4. Hormat, santun dan pendengar yang baik, 5. Dermawan, suka menolong dan kerjasama, 6. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah.

Perencanaan tersebut mencakup indikator sikap yang diawali dengan kata kerja operasional.

Perencanaan pembentukan sikap pada kegiatan non kulikuler dilaksana setiap pagi dengan durasi 10-20 menit, setiap

Modul untuk kelas rendah berisi sikap-sikap yang akan dibentuk pada anak. Kelas rendah memiliki enam sikap, yaitu :

1. Cinta tuhan dan segenap ciptaan-nya
2. Mandiri, disiplin dan tanggung jawab
3. Jujur, amanah dan berkata bijak
4. Hormat, santun dan pendengar yang baik
5. Dermawan, suka menolong dan kerjasama
6. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah

Dalam modul tersebut telah disertakan didalamnya indikator sikap yang diawali dengan kata kerja operasional. **(Doc2.1)**

sikap direncanakan waktu pembentukannya tiga sampai empat minggu.

Modul diaplikasikan di dalam kegiatan non kulikuler yaitu kegiatan pagi yang dilaksana setiap hari dengan durasi 10-20 menit, setiap sikap membutuhkan waktu tiga sampai 4 minggu untuk pembentukannya. **(Doc2.2)**

Terdapat dua metode yang direncanakan akan digunakan untuk pengaplikasian pembentukan sikap positif siswa yaitu: metode pertama yaitu *knowing-reasoning-Feeling* digunakan untuk penerapan pembentukan sikap yang berbasis pengetahuan. *Action-reasoning-Feeling* digunakan untuk penerapan pembentukan sikap

yang berbasis tindakan. Perencanaan yang dibuat oleh divisi pengembangan kurikulum sekolah berisikan pengaplikasian setiap pembentukan sikap dalam kegiatan dengan penggunaan metode tersebut dalam pembentukan enam sikap yang telah ditentukan pada kelas rendah. **(Doc2.2)**

Perencanaan menekankan metode positive reinforcement dan juga reward jika siswa telah berusaha menunjukkan sikap yang diharapkan, dan mau mengikuti kegiatan pagi pembentukan sikap dengan aktif dan baik. **(Doc2.4)**

b. Perencanaan pembentukan sikap positif siswa 3 Bumi SD Alam dan Sains Al-Jannah pada kegiatan Pembelajaran

Perencanaan pembentukan sikap tidak hanya dilakukan pada kegiatan pagi atau kegiatan non kulikuler, tetapi juga pada kegiatan kulikuler. Perencanaan pembentukan sikap pada kegiatan kulikuler dimasukkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau dapat disingkat RPP.

Untuk kegiatan pembelajaran guru memasukkan program pembentukan sikap sesuai dengan tema yang dilaksanakan pada hari tersebut. Lengkapnya bisa dilihat di RPP **(CWWK.6)**

Rencana Pelaksanaan pembelajaran di SD Alam dan Sains Al-Jannah dibuat oleh guru kelas dengan menggunakan panduan kurikulum 2013, namun sekolah sedikit melakukan modifikasi pada RPP yang digunakan di sekolah. Modifikasi yang dilakukan yaitu setiap rencana pelaksanaan pembelajaran di SD Alam dan Sains Al-Jannah selalu didasari akan sikap yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Rencana pelaksanaan pembelajaran selalu didasarkan atas ayat Al-Quran dan Hadist dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Al-Quran dan As-sunah dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Al-Jannah.

Setiap rencana pelaksanaan pembelajaran di SD Al-Jannah selalu didasari akan sikap yang harus dimiliki oleh muslim. Selalu tercantum di dalam RPP ayat Al-Quran dan Hadist sebagai dasar dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. **(Doc1. A1)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran juga memiliki aspek sikap sebagai kompetensi yang ingin dikembangkan, guru dalam perencanaan pembelajaran menargetkan sikap yang akan dibentuk melalui kegiatan pembelajaran.

RPP selalu tercantumkan di dalamnya sikap yang ditargetkan sebagai tujuan dalam rencana pelaksanaan Pembelajaran. **(Doc1. A2)**

Guru merancang pembelajaran dengan menyertakan media yang dianggap menarik dan mampu membangun rasa ingin tahu

anak. Pada kegiatan pembelajaran guru banyak menggunakan alat elektronik seperti video, lagu, slide, dll. sebagai media pembelajaran agar menjadikan kegiatan pembelajaran menarik untuk siswa dan membantu siswa agar dapat fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru banyak menggunakan media elektronik seperti video, lagu, slide, dll. (**Doc1. B1**)

RPP yang dibuat oleh wali kelas 3 Bumi menggunakan metode pembelajara seperti: media observasi, diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan, kerja kelompok, presentasi, game. Metode pembelajaran yang di gunakan guru mengedepankan siswa untuk berfikir secara aktif dalam berkelompok dan menyimpulkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diterima selama pembelajaranan.

Guru membentuk sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang dipilih, seperti metode kerja kelompok dimana siswa harus menerima semua orang didalam kelompoknya, menggunakan metode presentasi agar siswa mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pendapat dimuka umum, ceramah guru memberikan kisah telada melalui cerita sesuai dengan pembelajaran dan mata pelajaran dihari tersebut.

Pada akhir perencanaan kegiatan pembelajaran Siswa diberikan kesempatan untuk mengutarakan perasaanya atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut di akhir pembelajaran.

Guru menggunakan poin sebagai reward dari setiap inisiatif baik dan juga perilaku baik yang ditunjukkan oleh siswa, poin akan ditulis dipapan tulis dan diakumulasikan pada akhir semester.

Pada kegiatan evaluasi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan observasi sikap yang ditunjukkan oleh anak selama kegiatan pembelajaran. Penilaian menggunakan rating scale.

Dalam dokumen pada bagian evaluasi terdapat sub bab refleksi guru. Guru diharuskan merefleksikan pembelajaran hari tersebut sesuai tentang fokus siswa terhadap pembelajaran, siswa yang membutuhkan perhatian khusus selama pembelajaran, faktor pendukung selama pembelajran. Refleksi dilakukan dengan deskripsi keadaan.

Dalam dokumen pada bagian evaluasi terdapat sub bab refleksi guru. Guru diharuskan merefleksikan pembelajaran hari tersebut sesuai dengan indikator fokus pembelajaran, siswa yang membutuhkan perhatian khusus selama pembelajaran, faktor pendukung selama pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan deskripsi keadaan. **(Doc1. C2)**

2. Pelaksanaan pembentukan sikap positif siswa 3 Bumi SD Alam dan Sains Al-Jannah

a. Pelaksanaan pembentukan sikap positif siswa 3 Bumi SD Alam dan Sains Al-Jannah pada kegiatan non kulikuler

Kegiatan pembentukan sikap disebut dengan kegiatan pagi yang dilakukan di SD Alam dan Sains Al-Jannah. Pelaksanaan pembentukan sikap positif pada siswa reguler yang dilakukan pada kegiatan non kulikuler dilakukan dipagi hari didalam kelas setelah selesai kegiatan baris-berbaris, kegiatan dimulai dengan penegasan tentang sikap yang akan dibentuk nantinya. Kegiatan penegasan sikap dilakukan dengan menyerukan sikap-sikap yang diharapkan tumbuh di dalam diri siswa, siswa melafalkan sikap tersebut dengan gerakan tangan yang menyesuaikan sikap yang diharapkan.

...setelah barisan disiapkan siswa membacakan ikrar Al Jannah yang dipimpin oleh wali kelas dan penguatan tentang peraturan kelas... **(CL1P1)**

Kegiatan pertama dimulai dengan berbaris dan juga melakukan ikrar Al-Jannah serta penguatan tentang peraturan kelas yang berisikan pertama izin, peraturan yang ke dua sayang teman, peraturan yang ketiga tertib, peraturan yang ke empat sopan santun, peraturan yang kelima pendengar yang baik. Setiap peraturan dilafalkan dengan gerakan yang melambangkan setiap peraturan yang ada dengan gerakan tangan.**(CL2P1)**

Selesai melaksanakan kegiatan baris-berbaris didepan kelas, siswa akan masuk ke kelas dengan barisan yang paling rapih. Setelah masuk ke dalam kelas seluruh siswa bersiap dengan menggunakan mukena dan menyiapkan sajadah. Guru memulai kegiatan pagi dengan cara mendongeng, melihat video, meminta siswa maju kedepan dan menyampaikan pendapatnya, atau membuat kreasi kartu ucapan. Ketika kelas dimulai dengan kegiatan mendongeng, guru akan menceritakan kisah yang bisa membantu pembentukan sikap positif siswa. Selama bercerita guru akan memancing rasa ingin tahu siswa dan membantu siswa untuk berfikir kritis terhadap cerita tersebut. Setelah menimbulkan pertanyaan dan membantu menjawab, maka guru akan membantu siswa menelaah perasaan tokoh yang mengalami kejadian tersebut. Pada akhir kegiatan pagi siswa akan diminta mengambil

kesimpulan, siswa 3 Bumi selalu mampu mengambil kesimpulan dari kisah yang diceritakan oleh gurunya.

Guru menceritakan kisah tentang seorang anak yang selalu membantah kedua orang tuanya, hingga suatu hari apa yang dilarang kedua orang tuanya terjadi dan si anak mengalami kejadian buruk. Pada kegiatan bercerita guru selalu menanyakan beberapa hal yang kritis seperti “ pak kenapa anak itu jahat sama ibunya? Pak kenapa anak itu mukl ibunya? Pak anak itu tinggal dimana? Pak kenapa disekolah ga ada gurunya yang nanyain dia ada masalah apa?” sehingga siswa aktif dalam mendengarkan dan menjawab. Selanjutnya guru menanyakan perasaan setiap tokoh yang ada pada cerita tersebut. Diakhir kegiatan mendongeng salah satu siswa berani maju dan memberikan kesimpulan tentang patuh kepada kedua orang tua. Siswa bernama RD maju kedepan dan memberikan kesimpulan “ kita harus sayang sama orang tua kita, soalnya mereka kerja buat kita juga jadi kita harus sayang sama mereka”. **(CL3P1)**

Pada hari berikutnya guru memulai kegiatan pagi dengan menunjukkan video seorang anak yang mendapat dukungan dari teman sekolahnya walaupun ke sekolah harus menggunakan tabung oksigen. Setelah kegiatan menonton siswa menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan video tersebut. Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk mensyukuri setiap kemudahan yang diberikan kepada setiap siswa selama ini dengan

menyebutkan dan menanyakan setiap nikmat yang dikaruniakan kepada mereka.

Guru memulai kegiatan pagi dengan menunjukkan video seorang anak yang mendapat dukungan dari teman sekolahnya walaupun ke sekolah harus menggunakan tabung oksigen. Setelah selesai menonton siswa mempertanyakan penyebab penggunaan tabung oksigen, penggunaan topeng, jika sakit kenapa pergi ke sekolah, temen-temen yang lain kenapa uga menggunakan topeng. Setelah selesai bertanya jawab guru menjelaskan bahwa semua orang istimewa dengan kelebihan dan keunikannya masing-masing. Guru meminta siswa untuk merasakan bagaimana perasaan siswa yang menggunakan tabung oksigen, teman-teman siswa, guru, orang tua, dan semua tokoh yang ada di dalam film tersebut setiap siswa dikelas bergantian maju kedepan dan mengutarakan pendapat mereka tentang perasaan yang mereka rasakan. Diakhir kegiatan pagi guru meminta siswa untuk mengambil hikmah dari apa yang telah mereka tonton dan siswa berinisial JD maju kedepan dan memberikan kesimpulan berupa “ kita harus berteman sama siapa aja, walaupun dia beda.. gak apa-apa kan kita sama-sama orang”. **(CL4P1)**

b. Pelaksanaan pembentukan sikap positif siswa 3 Bumi SD Alam dan Sains Al-Jannah pada kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran siswa guru memiliki peran utama dalam pelaksanaan pembentukan sikap yang diinginkan. Guru menjadi pusat pembelajaran karena harus mengaplikasikan metode pembelajaran sebagai sarana pembentukan sikap. Penggunaan metode kerja kelompok digunakan guru agar membentuk sikap kerja sama antar siswa dan tidak membeda-bedakan teman satu kelompoknya serta tolong menolong dalam mengerjakan tugas.

Setelah pelajaran tematik Matematika, siswa belajar tentang lingkungan hidup dan melakukan kerja kelompok. Siswa diminta untuk menggambarkan kehidupan bawah laut yang di dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Rafif satu kelompok dengan IR, MR, HI, dan ID mereka menggambar laut secara bergantian. Siswa lain dalam kelompok memberikan kesempatan untuk Rafif menggambar hewan yang tinggal di laut sesuai dengan keinginan Rafif. mereka menggambar hewan secara bergantian. Jika selesai menggambar siswa diminta maju untuk mempresentasikan gambar yang telah mereka gambar. Rafif bersama kelompoknya maju ke depan untuk mempresentasikan gambar, meski pun Rafif hanya berdiri serta berjalan ke sudut-sudut kelas. Teman satu kelompoknya tetap memperkenalkan Rafif sebagai salah satu anggota tim mereka.

(CL2P5)

Siswa dalam kelompok Rafif berbagi tugas agar mempermudah membuat spanduk. Rafif bertugas memberikan lem pada potongan huruf yang akan ditempelkan dan siswa lain membantu rafif agar menempelkan huruf sesuai dengan tempatnya. Selama mengerjakan pembuatan poster Rafif banyak sekali mengatakan kata-kata yang tidak berguna, seperti kenapa chubaka rambutnya panjang panjang? teman yang lain hanya tertawa dan memberikan jawaban seadanya, tetapi siswa dalam kelompok tidak mengabaikan Rafif. Siswa lain mengarahkannya untuk segera menyelesaikan tugasnya agar mereka bisa selesai membuat poster tepat pada waktunya. **(CL7P4)**

Guru juga sering menggunakan metode mendongeng pada saat kegiatan pembelajaran, cerita yang didongengkan berasal dari kisah-kisah Nabi dan kisah-kisah yang memiliki hikmah dimaksudkan sebagai sarana pembentukan sikap pada siswa reguler.

...setelah itu guru menceritakan kisah teladan tentang Bagaimana Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam menyukai kebersihan dan selalu menjaga kebersihan, agar menjadi contoh untuk siswa. Setelah memberikan contoh teladan, guru mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari bagaimana siswa menjaga kebersihan di lingkungan rumah sekolah, tempat bermain, dan lain sebagainya... **(CL1P5)**

Guru pendamping khusus memberikan penguatan positif dengan memberikan contoh kisah teladan nabi yang selalu menghindari kekerasan. Bagaimana Rasulullah SAW ketika ia menerima perlakuan buruk dan ia membalasnya dengan perlakuan baik, perlakuan baik pulalah yang diterima oleh Rasulullah SAW. **(CL4P3)**

Guru selalu memberikan penguatan positif kepada siswa yang melakukan perbuatan baik. Dukungan yang diberikan bisa berupa pujian, dan isyarat. Selain reinforcement positif guru juga menggunakan token ekonomi untuk membantu pembentukan sikap yang diharapkan. Token ekonomi dituliskan dalam bentuk poin yang ditulis dipapan tulis, token akan didapatkan siswa jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersikap baik.

...guru mengucapkan kata terima kasih kepada Ir karena telah membantu Rafif selama murajaah.... **(CL1P2)**

selain mendapatkan pujian guru juga memberikan penguatan positif karena telah membantu guru untuk mengumpulkan sampah ke bank sampah dan memiliki kesadaran tentang keberadaan sampah yang ada di kelas. **(CL5P3)**

Token bisa ditukarkan pada akhir semester sebelum kenaikan kelas.

Sesampainya di kelas Rafif da juga MR mendapatkan poin karena telah membantu membawakan sampah ke bank sampah, **(CL5P3)**

Setelah melakukan presentasi guru akan memberikan poin di atas papan tulis untuk setiap siswa yang ikut dalam kegiatan kerja kelompok. Guru selalu mencatat Point untuk siswa yang selalu melakukan perbuatan baik di dalam maupun di luar kelas. **(CL2P5)**

...Guru memberikan acungan jempol pada siswa yang membantu rafif untuk tertib di dalam barisan....**(CL1P1)**

3. Evaluasi program pembentukan sikap siswa 3 Bumi SD Alam dan Sains Al-Jannah.

Sistem penilaian yang digunakan untuk evaluasi ialah Anecdotal record, yaitu catatan hasil pengamatan guru yang berisi perkembangan tingkah laku setiap siswa sepanjang hari selama di sekolah bersifat objektif faktual untuk dijadikan acuan di level kelas selanjutnya. Sekolah memiliki modul evaluasi pembentukan sikap tersendiri, modul ini berisikan contoh format, penggunaan, dan saran pengisiannya. Modul juga berisi contoh dan cara

bagaimana melakukan penilaian berdasarkan pengetahuan dan keterampilan. **(Doc4)**

Dokumen ini menjelaskan tujuan evaluasi program pembentukan sikap di sekolah ialah untuk mengetahui perkembangan siswa, pengumpulan data untuk menunjukkan keefisienan program, agar penilaian tidak berakhir dengan angka yang berada di rapport. **(Doc4)**

Dalam laporan pembentukan sikap siswa mendapatkan rapor tersendiri yang berbeda dengan rapor yang berisikan nilai pelajaran yang didapatkan selama masa belajar. Guru diharuskan menggunakan kalimat positif dalam pengisian anecdotal record.

Selama kegiatan pembelajaran guru tidak hanya melakukan evaluasi terhadap kinerja siswa, tetapi guru juga diharuskan melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari tersebut. Dimulai dari keefektifitasan pembelajara, perkembangan siswa selama pembejaran, siswa yang memutuhkan perhatian lebih ketika pembelajaran, faktor pendukung, dan faktor penghambat. **(Doc4)**

4. Faktor penghambat pelaksanaan pembentukan sikap positif pada Pada Siswa Kelas 3 Bumi Sekolah Dasar Alam dan Sains Al-Jannah.

Pelaksanaan program pembentukan sikap yang dilaksanakan oleh sekolah Alam dan Sains Al-Jannah direncanakan dalam modul pembentukan sikap dilaksanakan setiap pagi untuk tiap sikapnya membutuhkan tiga sampai empat minggu. Namun pada pelaksanaannya guru tidak melakukan kegiatan pembentukan sikap setiap paginya. Hal ini disebabkan karena terkadang sekolah memiliki agenda kegiatan lain seperti berenang, kegiatan bersih kelas, kegiatan IAS.

Hari ini ada yang berbeda karena setelah kegiatan ikrar berbaris sholat dhuha dan muroja'ah siswa segera keluar kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di alam terbuka karena ada mata pelajaran IAS yaitu ilmu alam dan sains. **(CL6P1)**

Hari ini setelah siswa membaca ikrar, berbaris, sholat dhuha dan juga muroja'ah. Siswa memiliki mata pelajaran renang yang dipimpin oleh satu guru di kolam renang Al-Jannah. **(CL7P1)**

Di hari ini siswa akan mengadakan pawai dan berbagi makanan yang telah mereka bawa dari rumah, tidak terkecuali Rafif. Seluruh siswa membawa makanan untuk dibagikan kepada warga di sekitar Al-Jannah. **(CL8P1)**

Kegiatan hari senin dibuka dengan upacara bendera. Ikrar Al-jannah diadakan di lapangan sekolah. Setelah upacara siswa diperbolehkan pergi ke lapangan futsal, karena terdapat bazaar makanan yang dilaksanakan oleh sekolah. Setelahnya, kegiatan pembelajaran berjalan seperti biasanya, namun dihari tersebut terdapat sidak kebersihan kelas. Sehingga siswa-siswi diminta untuk membantu membersihkan kelas. **(CL5P2)**

5. Faktor pendukung pelaksanaan pembentukan sikap positif pada Siswa Kelas 3 Bumi Sekolah Dasar Alam dan Sains Al-Jannah.

Guru pendamping tidak mendapatkan pelatihan atau pengarahan khusus tentang modul yang dibuat sekolah untuk membentuk sikap positif siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus. Namun, berdasarkan obeservasi yang dilakukan guru pendamping khusus juga membantu membentuk sikap siswa reguler melalui komponen kognitif dengan membantu menjelaskan bagaimana kondisi yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus. Guru Pendamping juga sangat akrab dengan siswa reguler, sehingga pendapat yang diberikan guru pendamping akan dengan mudah diserap dan diikuti oleh siswa.

Guru pendamping khusus memberikan penguatan positif dengan memberikan contoh kisah teladan nabi yang selalu menghindari kekerasan. Bagaimana Rasulullah SAW ketika ia menerima perlakuan buruk dan ia membalasnya dengan perlakuan baik, perlakuan baik pulalah yang diterima oleh Rasulullah SAW. **(CL3P4)**

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi pembentukan sikap positif Siswa Kelas 3 Bumi Sekolah Dasar Alam dan Sains Al-Jannah.

Sekolah menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut dengan inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Pada strategi ini peranan guru bergeser dari penceramah menjadi fasilitator, guru mengelola pembelajaran dan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat terlibat. Kelebihan strategi ini ialah: (1) mendorong keingintahuan peserta didik, (2) menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, (3) mendorong kreatifitas dan mengembangkan keterampilan interpersonal, (4) pemahaman yang lebih baik, (5) mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangan dalam strategi ini ialah memerlukan waktu yang panjang, dan *outcome* yang sulit untuk diprediksi.

Penggunaan stretegi ini kurang cocok untuk proses pembelajaran yang membutuhkan mengingat dengan cepat.

2. Perencanaan pembentukan sikap positif Siswa Kelas 3 Bumi Sekolah Dasar Alam dan Sains Al-Jannah.

Sikap timbul karena adanya stimulus. SD Alam dan Sains Al-Jannah memberikan stimulus yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Gerungan yang dikutip oleh Bambang Syamsul Arifin pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Interaksi sosial dalam kelompok atau diluar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru. Interaksi diluar kelompok adalah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui media komunikasi.¹

SD alam dan Sains Al-jannah membantu siswa menentukan cara bersikap positif kepada setiap faktor yang terdapat dilingkungannya melalui pembentukan lingkungan yang kondusif kerena sudah direncanakan sebelumnya.

¹ Ibid, h. 134

Sekolah merencanakan program pembentukan sikap dengan menggunakan metode *Knowing-reasoning-Feeling* dan *Acting-reasoning-Feeling*. Sekolah mengetahui untuk membentuk sikap positif yang baik diperlukan tiga komponen yaitu baik yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral).

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk membentuk sikap positif pada siswa.

Menurut Saifuddin Azwan tentang sikap sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bimo Walgito dalam bukunya bahwa sikap

mengandung tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.²

- a. Komponen Kognitif (komponen konseptual) merupakan pengetahuan, pandangan, kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.
- b. Komponen afektif merupakan komponen perasaan yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang atau tidak senang terhadap suatu objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
- c. Komponen konatif atau komponen perilaku merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek atau sikap yaitu, menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

SD Alam dan Sains Al-Jannah menggunakan dasar teori komponen pembentuk sikap sebagai dasar pemilihan metode penerapan program pembentukan sikap. Karena

² Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: AND, 2010), h. 120

komponen kognitif akan terbentuk dengan metode knowing, komponen afektik akan terbentuk dengan metode reasoning, dan komponen konatif akan terbentuk dengan metode feeling.

3. Pelaksanaan pembentukan sikap positif Siswa Kelas 3 Bumi Sekolah Dasar Alam dan Sains Al-Jannah.

Sikap timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial atau kebudayaan, seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat.

Menurut Gerungan yang dikutip oleh Bambang Syamsul Arifin pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Interaksi sosial dalam kelompok atau diluar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru. Interaksi diluar kelompok adalah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui media komunikasi.³

³ Ibid, h. 134

Menurut soekidjo motoatmojo yang dikutip oleh Bambang Syamsul Arifin sikap terdiri atas berbagai tingkatan berikut:⁴

- a. Menerima (receiving), bahwa orang (subjek) mau dan memerhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon (responding), yaitu memberikan jawaban apabila ditanya. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan indikasi sikap karena dengan usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas pekerjaan itu benar atau salah, dengan memberi respon berarti orang itu menerima ide tersebut.
- c. Menghargai (valuing), yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah.
- d. Bertanggung jawab (responsible), yaitu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risikonya.

Metode pembentukan sikap yang digunakan oleh SD Al-Jannah menempatkan siswa agar mau melewati keempat

⁴ Bambang Syamsul Arifin, *lok. Cit*, h. 129

tahapan sikap dan menjadikan siswa bertanggung jawab atas setiap pilihan sikap yang dilakukannya melalui perilaku.

Guru menitik beratkan program pembentukan sikap pada kegiatan proses pelaksanaan mekipun tetap melaksanakan kegiatan evaluasi sesuai dengan modul yang telah tersedia di sekolah. Guru diharuskan memberikan penguatan jika siswa sudah menunjukkan proses pembelajaran walau dengan hasil yang kurang memuaskan.

Sekolah selalu menekankan pada guru agar selalu memberikan penguatan positif kepada siswa, jika siswa mau memulai pembelajaran dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Soetarlinah Sukadji yang dikutip oleh Edi Purwanta menyatakan apabila suatu stimulus berupa benda atau kejadian itu dihadirkan (yang terjadi sebagai akibat atau konsekuensi suatu perilaku) secara berulang-ulang, sehingga sering munculnya perilaku tersebut meningkat atau terpelihara, maka peristiwa itu disebut positive reinforcement.⁵

⁵ Edi Purwanta. Modifikasi Perilaku. (Jakarta: Departemen Pendidikan tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h.35

Guru selalu menghadirkan penguatan secara berulang-ulang agar menjadikan siswa termotivasi untuk berbuat baik dan mau mengulangi perbuatan tersebut.

4. Evaluasi pembentukan sikap positif Siswa Kelas 3 Bumi Sekolah Dasar Alam dan Sains Al-Jannah.

Evaluasi program pembentukan sikap di Al-Jannah dilakukan dengan evaluasi non test. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran, Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem instruksional. Oleh sebab itu fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar termasuk didalamnya pembentukan sikap . Sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi itu lebih dari hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar, tetapi manfaat evaluasi sangat besar.⁶

⁶ Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 113

SD Alam dan Sains sangat menekankan bahwa proses evaluasi program pembentukan sikap diadakan guna mengetahui perkembangan siswa, bukan sekedar mengetahui angka untuk dimasukkan ke dalam rapor. Evaluasi yang diadakan mendukung berjalannya program pelaksanaan yang berjalan di internal sekolah.

5. Faktor penghambat pelaksanaan pembentukan sikap positif pada Pada Siswa Kelas 3 Bumi Sekolah Dasar Alam dan Sains Al-Jannah.

Konsistensi merupakan suatu hal yang diharuskan dalam pembentukan sikap di sekolah. Guru harus secara rutin dan terstruktur mengaplikasikan program yang telah dilaksanakan sekolah, karena pembiasaan adalah kunci dari pembentukan sikap di sekolah.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembentukan sikap anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu

menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.⁷

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam

⁷ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 172-174

kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.

6. Faktor pendukung pelaksanaan pembentukan sikap positif pada Pada Siswa Kelas 3 Bumi Sekolah Dasar Alam dan Sains Al-Jannah.

Selama proses pembelajaran di kelas berlangsung wali kelas akan bertanggung jawab untuk melakukan proses mengajar serta akan dibantu oleh guru kelas dalam menyelesaikan tugas administrasi, guru pendamping bertugas untuk mendampingi siswa berkebutuhan khusus agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas. Demikian peranan setiap guru didalam kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru pendamping siswa berkebutuhan khusus di kelas 3 Bumi tidak hanya memiliki ikatan yang baik dengan siswa berkebutuhan khusus, tetapi juga dengan siswa yang belum terbentuk sikap positifnya terhadap siswa berkebutuhan khusus didalam kelas. Pendekatan personal yang dilakukan guru pendamping ini memudahkan wali kelas dalam membentuk sikap positif kaerna pemberian stimulus yang terus enerus dilakukan dan siswa merespon stimulus yang diberikan dengan menjawab dan berperilaku dengan baik.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru pendamping khusus ini bukan merupakan suatu hal yang telah diatur oleh sekolah, hal ini murni dilakukan oleh inisiatif guru agar pembelajaran didalam kelas berjalan kondusif untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler.